

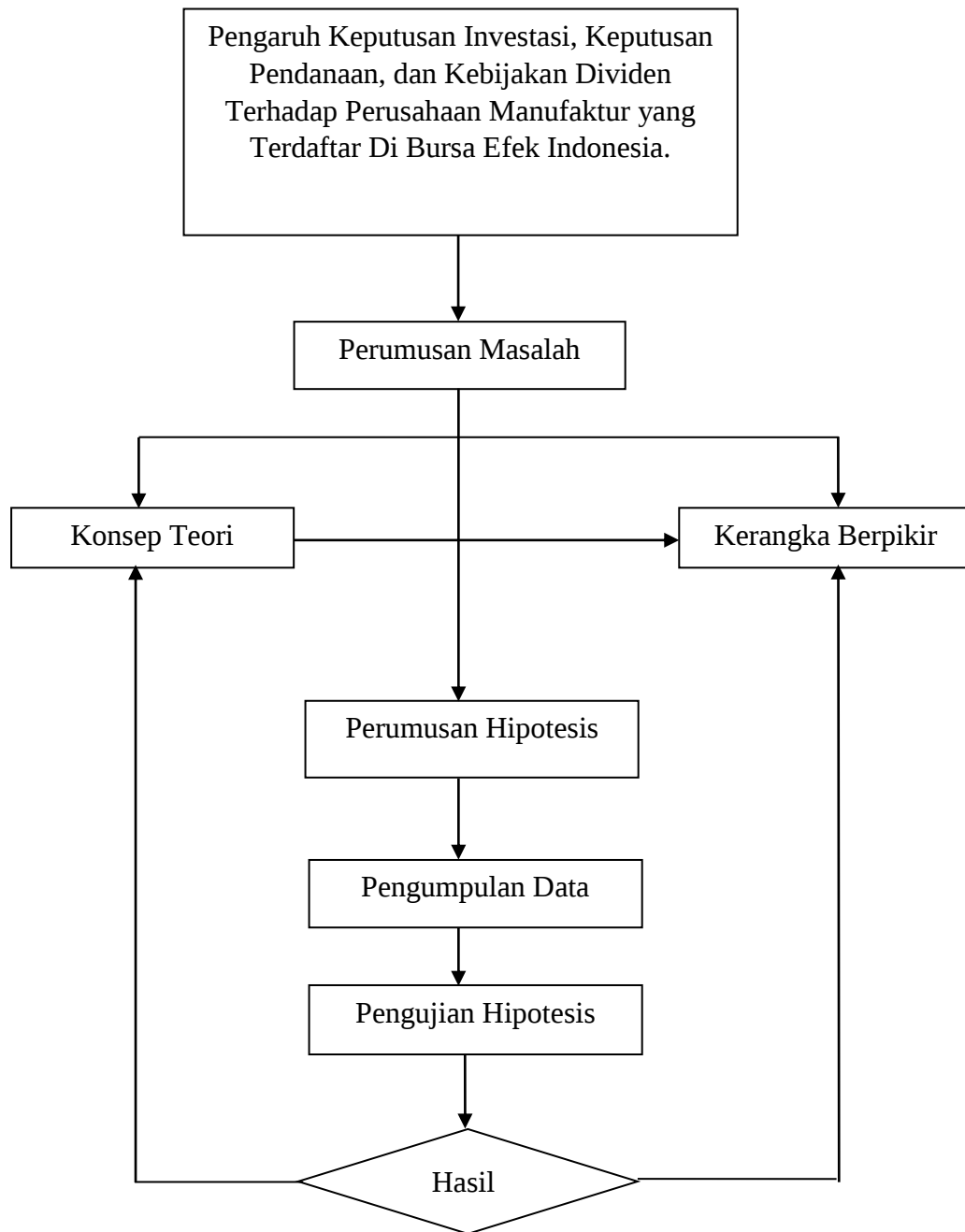
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sujarweni, 2015:71). Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan – hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset (Umar, 2010).

Dalam desain penelitian, terdapat beberapa desain penelitian yang bias kita gunakan. Desain penelitian harus dapat menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis. Adapun menurut Philips desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi. Menurut Kerlinger desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Noor, 2011).



Gambar 3.1 Gambar Desain penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator)

dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual (Noor, 2011).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2012:39).

3.2.1.1 Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari capital budgeting, selain keputusan pendanaan. keputusan investasi lebih berfokus pada pilihan-pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada kegiatan operasional. Investasi meliputi aktiva yang dapat disusutkan. dari investasi tersebut diharapkan dapat menyediakan suatu hasil tertentu dalam periode waktu jangka panjang.

Alternatif keputusan tersebut dapat berupa keputusan *screening* atau keputusan preferensi. Keputusan *screening* meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan apakah sebuah proyek yang diusulkan memenuhi standar penerimaan yang ada. Misalnya suatu perusahaan hanya akan mermbuat kebijakan untuk menerima/menyetujui suatu proyek penurunan biaya apabila kebijakan itu memungkinkan perolehan suatu tingkat laba atau pendapatan tertentu. Sebagai

suatu keputusan *screening*, manajemen akan memutuskan menolak produk yang tidak memenuhi tingkat laba atau pendapatan yang ditetapkan tersebut. Dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dapat menilai kelayakan investasi dengan mengukur *rate of return* dari proyek, atau kemungkinan pengembalian dana investasi dengan menggunakan arus kas masuk atau penghematan biaya yang dihasilkan dari investasi (Samryn, 2012).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 PER

3.2.1.2 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal, yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, baik dalam investasi modal kerja atau pun aktiva tetap (Harmono, 2017) diproksikan dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 DER

3.2.1.3 Kebijakan Dividen

Berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnyapersentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan. Permasalahan dalam kebijakan dividen adalah apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan (Sudana, 2011).

$$Dividend Pay out Ratio(DPR) = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus 3.3 DPR

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel Indogen (Sugiyono, 2012:39).

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 3.4 PBV

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Muis, 2014). Berdasarkan data perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh jumlah perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam Sektor Aneka Industri adalah sebanyak 41 Perusahaan. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2013-2017, sehingga berdasarkan data perusahaan tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan yang sudah terdaftar dari awal tahun 2013-2017 yakni sebanyak 41 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

N o	KODE	Nama Perusahaan
1.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
2.	KRAH	Grand Kartech Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
6.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
7.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
8.	GJTL	GajahTunggal Tbk.
9.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
10.	INDS	Indospring Tbk.
11.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
12.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
13.	NIPS	Nipress Tbk.
14.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
15.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
16.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
17.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
18.	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
19.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
20.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
21.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
22.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
23.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
24.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
25.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
26.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
27.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
28.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
29.	STAR	Star Petrochem Tbk.
30.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
31.	TRIS	Trisula International Tbk.
32.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
33.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
34.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
35.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
36.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
37.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
38.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
39.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
40.	VOKS	Voksel Elektric Tbk.
41.	PTSN	Sat NusaPersada Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010).

Ukuran dan jumlah sampel yang diambil merupakan hal penting dalam melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, ukuran sampel menjadi hal penting. Penelitian dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan sampel (Muis, 2014).

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari setiap variabel yang telah diaudit dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	ASII	Astra International Tbk.	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√
4	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√
5	TRIS	Trisula International Tbk.	√	√
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	√

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari Responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan

diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2015:113). Statistik deskriptif bermaksud untuk menjelaskan data dari suatu variabel yang diteliti. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Untuk analisis kecenderungan biasanya digunakan *analisis trend* (Sanusi, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya $> 0,05$ variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:225).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan suatu variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2015:158).

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat sginifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen (Sujarweni, 2015:235).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015:225). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Sujarweni, 2015:227). persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi berganda

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X₁ : Keputusan Investasi

X₂ : Keputusan Pendanaan

X₃ : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$: Koefisien regresi

e : Error

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²)

mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Sujarweni, 2015:228).

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai singifikansi (sig) di mana jika nilai sig Di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni, 2015:228).

Kriteria:

1. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.3 Uji Parsial (T)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$ (Sujarweni, 2015:229).

Kriteria:

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11 Batam Centre, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober s/d Maret 2019 dengan 14 kali pertemuan bimbingan skripsi bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal pengajuan proposal sampai tahap akhir penyerahan skripsi.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
1	Pengajuan Proposal						
2	Bimbingan Skripsi						
3	Penelitian Lapangan						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyelesaian Laporan Penelitian						
7	Ujian Sidang Skripsi						